

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN BAHASA INDONESIA MELALUI *BLENDED LEARNING* KELAS V SD MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Ninda Nur Afifah<sup>1,\*</sup>, Dedy Irawan<sup>2\*</sup>, Cicih Wiarsih<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia  
[e-mail: nindanurafifah17@gmail.com](mailto:nindanurafifah17@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [dedy.pgsd@gmail.com](mailto:dedy.pgsd@gmail.com)<sup>2</sup>, [cici\\_wiar@gmail.com](mailto:cici_wiar@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Keterampilan membaca merupakan keterampilan untuk menggali informasi dari berbagai sumber tertulis maupun lisan. Pada penelitian ini menggunakan model *Blended Learning* yang menggabungkan dua pembelajaran yaitu tatap muka dan daring. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan bulan Mei 2021, di kelas V SD Muhammadiyah Purwokerto. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus yang terdiri dari dua pertemuan dalam satu siklus. Prosedur penelitian ini merujuk pada model Kemmis & Mc. Taggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Muhammadiyah Purwokerto dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi guru dan peserta didik, penilaian kinerja pemahaman membaca secara lisan, dan lembar evaluasi tatap muka dan daring peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman pada siklus I mencapai rata-rata skor sebesar 2,75 dengan ketuntasan sebesar 68,75% dengan kriteria cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata skor 3,22 dengan ketuntasan sebesar 80,50% dengan kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman membaca pada peserta didik. Dengan adanya masa pandemi *Certification Of Vaccination Identification by Artificial Intelligence (COVID-19)* Kementerian Pendidikan di Indonesia mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses belajar mengajar dengan menggunakan sistem dalam jaringan atau daring.

**Kata-kata Kunci:** : Keterampilan membaca pemahaman, *blended learning*, penelitian tindakan kelas, pandemic covid-19

## IMPROVE COMPREHENSION READING SKILLS THROUGH *BLENDED LEARNING* IN CLASS V SD MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

**Abstract:** Reading skills are skills to dig up information from various written and oral sources. This study uses a *Blended Learning* model that combines two learning namely face-to-face and online. This classroom action research aims to improve students' reading comprehension skills. This research was conducted in May 2021, in the fifth grade of SD Muhammadiyah Purwokerto. This research is a Classroom Action Research with two cycles consisting of two meetings in one cycle. The procedure of this research refers to the model of Kemmis & Mc. Taggart which includes planning, implementing actions, observing, and reflecting. The research subjects were fifth grade students of SD Muhammadiyah Purwokerto with a total of 23 students consisting of 16 male students and 7 female students. The instruments used are teacher and student observation sheets, oral reading comprehension performance assessments, and face-to-face and online evaluation sheets of students. The results of this study indicate an increase in reading comprehension skills in the first cycle reaching an average score of 2.75 with a completeness of 68.75% with sufficient criteria and an increase in the second cycle with an average score of 3.22 with a completeness of 80,50% with very good criteria. It can be concluded that the application of the *blended learning* model can improve students' reading comprehension skills. With the *Certification Of Vaccination Identification by Artificial Intelligence (COVID-19)* pandemic, the Ministry of Education in Indonesia issued a policy, namely by closing schools and replacing the teaching and learning process by using an online or online system.

**Keywords:** *Comprehension reading skills, blended learning, classroom action research, pandemic covid-19*

## PENDAHULUAN

Pendidikan (Supardi, 2017) diartikan sebagai usaha sadar yang diberikan kepada peserta didik oleh pendidik agar tercapai kemampuan yang optimal. Pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk hidup sejahtera. Salah satu komponen yang penting dalam pendidikan di Indonesia ialah guru. Guru berperan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan bangsa Indonesia melalui proses pembelajaran di sekolah.

Penyebaran pandemi Covid-19 telah memberikan banyak tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 maka pembelajaran dilaksanakan secara daring terhadap peserta didiknya. Hal tersebut dilaksanakan berdasarkan surat edaran dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Banyumas No. 422.4/2177/2020 tentang upaya pencegahan penyebaran virus corona (COVID-19) sehingga pembelajaran dilakukan di rumah, dengan hal tersebut sekolah menerapkan sistem pembelajaran daring, sehingga dalam pelaksanaannya harus ada peran dari orang tua untuk mendampingi peserta didik belajar di rumah salah satunya ialah mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia difokuskan pada empat aspek keterampilan berbahasa menurut pendapat Dalman (Budianti & Damayanti, 2017) yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), berbicara (*speaking skills*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing skills*). Keempat aspek keterampilan tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Terampil dalam berbahasa berarti terampil dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis dengan bahasa yang baik dan benar.

Keterampilan berbahasa khususnya keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Menurut (Candra Dewi, 2013) keterampilan membaca merupakan salah satu keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan. Dengan keterampilan membaca yang memadai, siswa akan lebih mudah untuk menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Sekolah yang memiliki peluang untuk menumbuhkan budaya membaca pada peserta didik, saat ini sekolah terhambat untuk melakukan proses pembelajaran berlangsung di sekolah. Hal ini dikarenakan dengan adanya masa pandemi covid-19 di kehidupan masyarakat sekitar. Dalam dunia pendidikan saat ini diberlakukannya *study from home* atau belajar di rumah masing-masing. Ketika pemberlakuan *study from home* atau pembelajaran jarak jauh, sebagian besar peserta didik menghabiskan waktu mereka untuk bermain daripada untuk membaca.

Menurut Siahaan (2020) dengan adanya pembatasan interaksi, kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan atau pembelajaran jarak jauh. Dengan menggunakan sistem daring atau pembelajaran jarak jauh ini pembelajaran tidak berlangsung dalam satu ruangan dan tidak ada interaksi tatap muka secara langsung antara peserta didik dengan guru. Dengan kondisi tersebut menunjukkan permasalahan di kelas V SD Muhammadiyah Purwokerto yaitu mengenai rendahnya keterampilan membaca. Proses pembelajaran jarak jauh yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami berbagai isi bacaan ataupun teks sehingga mempengaruhi rendahnya keterampilan membaca yang disampaikan oleh guru melalui *platform*, tidak dapat mengerjakan tugas sepenuhnya dengan baik dan ketidaksiplinan dalam mengumpulkan tugas. Dengan adanya bantuan dari orang tua menjadikan pemahaman konsep pada aspek keterampilan membaca bahasa Indonesia rendah dikarenakan guru hanya memberikan materi melalui pembelajaran daring dengan mengirimkan *videoslides* yang dibagikan melalui link *Youtube*. Minat baca pada peserta didik saat pembelajaran daring juga rendah.

Menurut (Basar, 2021) siswa yang kurang mampu memahami bacaan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah dipaparkan lewat media online oleh guru, jaringan internet yang terkadang terganggu dan kurangnya penggunaan media pembelajaran secara daring sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak maksimal. Media yang digunakan oleh guru untuk melakukan pembelajaran jauh seperti *Google Classroom*, *Zoom* dan *WhatsApp Group*, tetapi peserta didik sama sekali tidak membuka platform tersebut.

Peserta didik dikatakan memahami suatu konsep atau paham terhadap konsep yang diberikan dalam proses pembelajaran jika peserta didik mampu mengemukakan atau menjelaskan suatu konsep yang diperoleh berdasarkan kata-kata sendiri tidak sekedar menghafal (Ginanjar S & Kusmawati, 2016). Dengan menjelaskan kembali materi atau konsep yang disampaikan oleh guru dengan hasil pemikirannya sendiri peserta didik dapat dikatakan pemahaman yang ia dapat sudah baik. Selain dapat memahami konsep bahasa Indonesia peserta didik diharapkan dapat meningkatkan minat baca pada peserta didik dalam pembelajaran.

Beberapa permasalahan tersebut, guru kelas V sudah berusaha mengupayakan peserta didik agar

memahami isi teks bacaan dengan cara pengajarannya diulang-ulang sampai benar-benar paham. Guru juga terkadang membahas beberapa soal terkait dengan keterampilan membaca, namun saat ini siswa kurang fokus dalam membaca dikarenakan dengan pembelajaran jarak jauh ini peserta didik lebih sering main dan bermain game di handphone.

Dari kondisi yang telah dipaparkan maka perlu diterapkan suatu strategi pembelajaran yang sebelumnya telah melakukan diskusi bersama pihak sekolah untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Berdasarkan diskusi tersebut diperoleh hasil yaitu dengan melakukan strategi salah satunya dengan strategi *Blended Learning*. Menurut (Istiningsih & Hasbullah, 2015) menyatakan *Blended Learning* merupakan proses mempersatukan beragam metode belajar yang dapat dicapai dengan penggabungan sumber-sumber virtual dan fisik. Dengan menggabungkan beberapa metode di dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan permasalahan di atas guru kesulitan untuk mengetahui peserta didik mampu memahami konsep keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Indonesia dengan baik dan benar atau tidak. Hal ini akan membuat minat baca pada peserta didik rendah. Adapun metode yang dapat digunakan dalam melatih keterampilan membaca adalah *Blended learning*. *Blended learning* ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam strategi pembelajaran karena dapat menggabungkan kegiatan pembelajaran didalam kelas dengan pembelajaran daring menuju kemandirian dalam belajar. Metode *Blended Learning* diyakini dapat mempengaruhi keterampilan membaca siswa sehingga dilakukan penelitian dengan desain PTK dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Indonesia Melalui *Blended Learning* Kelas V SD Muhammadiyah Purwokerto". Melalui penelitian tersebut diharapkan pemahaman konsep aspek keterampilan membaca pada peserta didik menjadi meningkat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tanggal 5 Mei sampai 27 Mei 2021 semester II (Genap) Tahun Pelajaran 2020/2021 di kelas V SD Muhammadiyah Purwokerto. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah Purwokerto dengan jumlah peserta didik terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan, sehingga berjumlah 23 siswa. Tetapi untuk penelitian luring diikuti 9 siswa yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Dan untuk penelitian daring diikuti oleh 14 peserta didik kelas 5A.

Penelitian Tindakan Kelas ini dirancang dengan melalui 2 siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan untuk meningkatkan pemahaman materi dan keaktifan peserta didik dalam model *blended learning*. Alur penelitian kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart (Kusumah dan Dwitagama, 2010). Setiap siklus terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi guru, lembar observasi aktivitas peserta didik, lembar soal keterampilan membaca pemahaman konsep, lembar wawancara dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan, setiap pertemuan memerlukan waktu 70 menit atau 2x35 menit. Pelaksanaan penelitian pada siklus I yaitu tanggal 5 Mei 2021 sampai 8 Mei 2021. PTK ini dilakukan oleh guru kelas V sebagai pelaksana tindakan yaitu Rusdiyanto, S.Pd, peneliti sebagai observer 1 yang bertugas mengamati aktivitas guru, observer 2 yang bertugas mengamati aktivitas peserta didik, dan observer 3 yang bertugas mendokumentasikan setiap kegiatan pembelajaran di kelas.

Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring, kemudian untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman dengan menilai kinerja pemahaman peserta didik. Berikut hasil penilaian kinerja pemahaman secara lisan peserta didik:

Tabel 1. Hasil Penilaian Kinerja Pemahaman Peserta Didik Secara Lisan Melalui *Blanded Learning* pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Keterampilan Membaca	Skor	
		P1	P2

1.	Pemahaman isi teks	2,72	3,33
2.	Kelancaran pengungkapan	2,49	2,99
3.	Ketepatan struktur kalimat	2,94	3,33
4.	Kebermaknaan penuturan	2,82	3,22
<b>JUMLAH</b>		11	12,87
<b>RATA-RATA</b>		2,75	3,22
<b>PERSENTASE KETUNTASAN</b>		68,75%	80,50%
<b>KRITERIA</b>		Cukup	Sangat Baik

Temuan pada siklus I ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada setiap pertemuan. Dibuktikan dengan indikator pertama terdapat peningkatan sebesar 0,61. Indikator kedua mengalami peningkatan sebesar 0,50. Indikator ketiga mengalami peningkatan sebesar 0,39 sedangkan indikator keempat mengalami peningkatan 0,40.

Tabel 2 Hasil Evaluasi Siklus dan II

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah Peserta Didik	9	9
2.	KKM	66	66
3.	Nilai Tertinggi	76	92
4.	Nilai Terendah	44	64
5.	Jumlah Peserta Didik Tuntas	5	1
6.	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	4	8
7.	Rata-rata	63,1	79,7
8.	Ketuntasan belajar	44,4%	88,8%
9.	Kriteria	Cukup Baik	Sangat Baik

Rata-rata siklus I yaitu 63,1 dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata 79,7. Peningkatan ketuntasan belajar pada siklus I yaitu 44,4% dengan kriteria cukup baik dan meningkat pada siklus II menjadi 88,8% dengan kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan bahwa model pembelajaran *blended learning* menekankan siswa untuk membaca materi yang sedang dipelajari dan disampaikan oleh guru melalui membaca materi yang disampaikan oleh guru dan dipelajarinya.

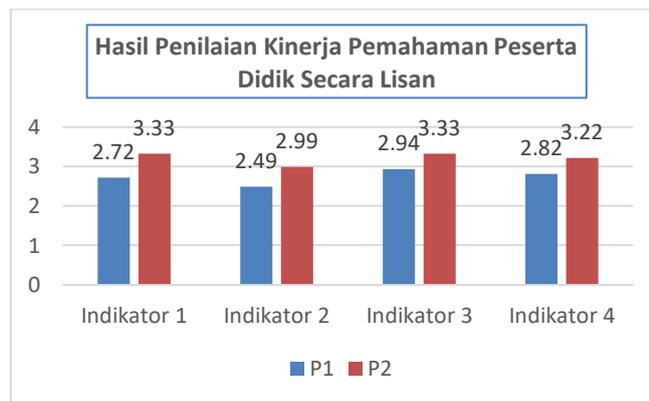
Tabel 3 Aktivitas Peserta Didik Secara Tatap Muka Siklus I Dan Siklus II

No	Keterangan	Skor		Rata-rata
		Siklus I	Siklus II	
1.	Jumlah skor	15,5	19	17,25
2.	Rata-rata	77,5%	95%	86,25%
3.	Kriteria	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik secara tatap muka mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I yaitu 77,5% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95%. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan kriteria sangat baik. Hal ini disebabkan karena bertambahnya peserta didik yang memperhatikan penjelasan guru, lebih fokus dalam belajar, peserta didik aktif dalam diskusi kelompok, peserta didik sudah tidak canggung atau malu untuk menanyakan hal yang belum dimengerti dan di pahami, peserta didik sudah berani untuk bertanya kepada kelompok lain saat presentasi didepan kelas. Keaktifan peserta didik membuat lebih terampil dalam membaca pemahaman dan prestasi belajar peserta didik semakin meningkat.

## Pembahasan

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas V SD Muhammadiyah Purwokerto pada tema 9 Benda-benda di Sekitar Kita. Pada sub tema 2 pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 dan subtema 3 pembelajaran 3 dan pembelajaran 4 dengan menggunakan model *Blended Learning* mengalami peningkatan pada siklus I dan II. Berikut hasil penilaian kinerja pemahaman peserta didik secara lisan pada gambar 1, di bawah ini:



Gambar 1. Hasil Penilaian Kinerja Pemahaman Peserta Didik Secara Lisan Melalui *Blended Learning* pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik tersebut, siklus I menunjukkan bahwa hasil tes penilaian kinerja pemahaman membaca secara lisan dikatakan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi atau pengamatan terhadap aktivitas peserta didik yang rendah karena masih dalam kriteria cukup yaitu dengan rata-rata 2,75 dan dengan presentase ketuntasan 68,75%. Hasil tes kinerja pemahaman membaca secara lisan yang masih rendah dikarenakan percaya diri siswa masih kurang, siswa belum fokus membaca, dan siswa belum aktif didalam proses pembelajaran. Kemudian diadakan perbaikan di siklus berikutnya agar dapat meningkat.

Hasil tes kinerja pemahaman membaca menggunakan *Blended Learning* secara lisan pada siklus II meningkat dan lebih baik dari hasil tes membaca secara lisan pada siklus I. Hal ini dilihat dari perubahan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran berlangsung. Guru membuat siswa lebih santai namun terarah, menciptakan suasana yang nyaman sehingga siswa tidak tegang, dan siswa lebih fokus dalam membaca sehingga pemahaman siswa dalam membaca menjadi lebih baik. Selain tes kinerja membaca pemahaman secara lisan, tes evaluasi tatap muka dan online juga dapat sebagai hasil dari penelitian ini. Hal tersebut sejalan dengan (Abdullah, 2018) yang berjudul “Model *Blended Learning* dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran” yang berisikan pembelajaran yang sangat efektif, efisien untuk meningkatkan kemampuan peserta didik menjadi menyenangkan, minat belajar meningkat dengan lingkungan belajar yang beragam.

Hasil dari tes akhir siklus I dan siklus II terdapat peningkatan dalam keterampilan membaca. Hal ini dapat dilihat dari gambar 1. Diperoleh rata-rata hasil tes keterampilan membaca yang diberikan kepada peserta didik siklus I yaitu 2,75 dengan persentase ketuntasan 65,75% ber kriteria cukup. Kemudian rata-rata hasil tes keterampilan membaca peserta didik pada siklus II yaitu 3,22 dengan persentase 80,50% ber kriteria sangat baik dan sudah memenuhi ketuntasan belajar pada peserta didik.

Hasil tes kinerja pemahaman secara lisan pada siklus II meningkat dan lebih baik dari hasil tes membaca secara lisan pada siklus I. hal ini dapat dilihat dari perubahan guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru dalam melakukan tes membaca pemahaman terhadap peserta didik lebih bersifat santai namun terarah, kemudian menciptakan suasana yang nyaman sehingga peserta didik tidak tegang. Peserta didik lebih fokus dalam membaca sehingga pemahaman peserta didik terhadap bacaan pun lebih baik. Selain tes kinerja membaca pemahaman secara lisan, tes evaluasi peserta didik juga dapat dilihat sebagai hasil dari penelitian ini.

Model pembelajaran *blended learning* dibantu dengan media *powerpoint* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman karena di dalam proses pembelajaran model tersebut menekankan pada kegiatan membaca. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Istiningsih & Hasbullah, 2015) yang “*Enhancing Student’s Language Skills Through Blended Learning*”. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa strategi pembelajaran tersebut tepat digunakan untuk pembelajaran masa depan karena menggabungkan pembelajaran virtual dan tatap muka khususnya dalam keterampilan belajar bahasa.

Tahap pertama dilakukan pada model *blended learning* yaitu tahap kelompok membaca. Tahap kelompok membaca ini dimulai dengan guru membagi peserta didik ke dalam dua kelompok membaca, yaitu membaca tinggi, membaca sedang, dan membaca rendah, kemudian setelah dibentuk kelompok. Pembagian kelompok maupun tim ini membuat peserta didik lebih antusias dalam belajar, peserta didik juga lebih tertarik dalam belajar karena pembelajarannya berbeda dengan biasanya, selain itu media *powerpoint* yang digunakan guru dalam menyampaikan suatu informasi berupa pokok-pokok materi membuat peserta didik lebih fokus dalam memperhatikan penjelasan guru maupun ikut berpartisipasi dalam menggunakan media melalui menjawab soal yang diberikan oleh guru.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Blended Learning* dibantu dengan media *powerpoint* dan *videoslides* pada materi iklan serta isi dari informasi iklan dari media cetak atau elektronik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan aspek keterampilan membaca pemahaman peserta kelas V SD Muhammadiyah Purwokerto dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan keterampilan membaca peserta didik. Terbukti pada siklus I memperoleh rata-rata skor sebesar 2,75 dengan ketuntasan sebesar 68,75% berkriteria cukup mengalami peningkatan pada siklus II yang memperoleh nilai rata-rata skor 3,22 dengan ketuntasan sebesar 80,50% berkriteria sangat baik.
2. Penerapan model pembelajaran *Blended Learning* pada materi Iklan di kelas V dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia peserta didik. Peningkatan ini terlihat dari keaktifan yang menunjukkan sikap antusias dan semangat peserta didik dalam pembelajaran.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, adapun beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru kelas lebih baik dalam *Blended Learning* memberikan pelajaran diharapkan dengan metode dan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan khususnya pelajaran bahasa Indonesia serta dapat memahami karakteristik peserta didik lebih dalam lagi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan keterampilan membaca pemahaman bahasa Indonesia, lebih mempersiapkan diri dalam pengambilan dan pengumpulan data agar hasil penelitiannya dapat lebih baik lagi dan lebih lengkap lagi terutama jika terjadi suatu masalah baru yang mempengaruhi teknik penelitian seperti penelitian yang harus dilakukan dimasa pandemic COVID-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2018). Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. In *Fikrotuna* (Vol. 7). <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3169>
- Basar, A. M. (2021). *Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19 ( Studi Kasus di SMPIT Nurul Fajri – Cikarang Barat – Bekasi ) A . Pendahuluan kemampuan , sikap , dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai positif . Hal itu untuk pencipta . Pendidikan s. 2(1), 208–218.*
- Budianti, Y., & Damayanti, N. (2017). Pengaruh Metode KWL (Know Want to Learn) terhadap Keterampilan dan Minat Membaca Siswa. *Indonesian Journal of Primary Education, 1(2), 13.* <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i2.9311>
- Candra Dewi, C. A. (2013). Penerapan Strategi SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar, 01, 1–10.*
- Ginjar S, G., & Kusmawati, L. (2016). *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Perkalian Melalui Pembelajaran Konstruktivisme Pembelajaran Matematika Di Kelas 3 SDN Cibaduyut 4. I.*
- Istiningsih, S., & Hasbullah. (2015). *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. 1(1), 49–56.*
- Siahaan, M. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. 1(1), 1–3.*
- U.S, & Supardi. (2017). Arah Pendidikan Di Indonesia Dalam Tataran Kebijakan Dan Implementasi. *Jurnal Obsesi : Journal of Early Childhood Education, 1(1), 42.* <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.154>